

---

## Kualitas Layanan, Harga dan Religiusitas Terhadap Minat Beli Produk Pembiayaan Murabahah Studi Kasus PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta

Afina Ayu Afifah<sup>1\*</sup>, Abdul Salam<sup>2)</sup>

<sup>1\*</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata

E-mail: [ayuafifah2002@gmail.com](mailto:ayuafifah2002@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata

E-mail: [abdulsalam@almaata.ac.id](mailto:abdulsalam@almaata.ac.id)

### Abstract

*The development of Islamic Banking, especially Islamic People's Financing Banks in Indonesia is currently quite significant, this can trigger competition that offers murabahah financing products. With the existence it is hoped that it can improve the economy of the middle and lower classes of society. The purpose of this study was to find out how the influence of service quality, price and religiosity on the intention to buy Murabahah financing products at PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. This study used a quantitative with a cross section approach. There's 90 samples customers BPRS Madina 2022 using the Yamane formula and processed by E-views 12.0. This research uses data analysis techniques used classical assumption tests, multiple linear regression, partial tests (t), simultaneous tests (f), and coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results of this study based on the (t) and (f) tests show that service quality has a positive and significant, price has a negative and religiosity has significant. Then the R square value of 0,25 indicates that the independent variable is able to influence the dependent variable by 25%. While the remaining 75% is explained by other variables outside this study.*

**Keywords:** Murabahah, Service Quality, Price, Religiosity, Purchase Intention

### 1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan dengan prinsip agama Islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, pada awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia merupakan regulator yang bertugas menjaga stabilitas harga, stabilitas sistem keuangan, dan melaksanakan kebijakan moneter yang tepat untuk pengembangan perbankan syariah nasional, karena perkembangan bank syariah secara langsung dapat mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan. dan perekonomian nasional. (Wahyuningsih et al., 2014).

Perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi 3 jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada dasarnya BUS, UUS dan BPRS merupakan bank alternatif yang ditujukan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah serta nasabah yang ingin menerapkan prinsip syariah. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia telah menambah daftar nama perbankan dan populer di kalangan masyarakat, karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam sistem perbankan di Indonesia merupakan lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. untuk transaksi pembiayaan yang tidak menggunakan riba. (Kuncoro et al., 2020) Ditinjau dari pertumbuhan aset Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Rakyat Syariah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa total aset perbankan syariah dari tahun

2019 sampai dengan Desember 2022 mengalami peningkatan setiap bulannya yaitu total aset keduanya adalah Rp 782.100 triliun. Hingga Desember 2022, jumlah BPRS di Indonesia mencapai 167 bank dengan 668 kantor. Sesuai dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan, BPRS melakukan kegiatannya sebagai penghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito serta mengalirkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pertumbuhan bisnis BPRS selalu menunjukkan kinerja yang positif, terlihat dari penghimpunan dana pihak ketiga yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Dalam kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menyediakan produk pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, salah satunya adalah BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang didirikan pada tahun 2007 di Kabupaten Bantul DIY dan merupakan salah satu BPRS di DIY dengan 40 pegawai dan satu kantor operasional.

Oleh karena itu, alasan peneliti memilih Bank Madina Mandiri Sejahtera yaitu sejak tahun 2007 aset BPRS selalu meningkat, hingga Desember 2022 memiliki aset sebesar Rp 139 miliar. Selain aset bank, juga terdapat penghargaan Syariah atas kinerja keuangan selama tahun 2011, 2012 dan 2017 untuk Bank Madina Mandiri Sejahtera yaitu berupa penghargaan dengan predikat sangat baik. Dan terakhir, BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang telah dijamin oleh Lembaga Penjaminan Syariah meraih posisi keempat sebagai bank pembiayaan syariah terbaik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Banyaknya lembaga keuangan di Kota Yogyakarta dapat memicu persaingan yang menawarkan pembiayaan dengan bagi hasil yang beragam. Seiring dengan berkembangnya ekonomi kerakyatan di Yogyakarta, PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera saat ini sedang dalam tahap pengembangan. Hal ini mendorong untuk meningkatkan strategi pemasaran untuk menjaga kepercayaan pelanggan pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Dan berdirinya PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah di Yogyakarta.

Salah satu keunggulan pembiayaan di BPRS adalah pembiayaan murabahah lebih diminati dibandingkan pembiayaan dengan akad lain. Hal ini disebabkan sistem pembayaran margin yang transparan karena dalam murabahah harga dasar dan keuntungan disepakati kedua belah pihak (Andriani, 2021). Hal yang dapat dibuktikan dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah perkembangan pembiayaan murabahah yang selalu meningkat setiap bulannya. Pada Desember 2022, pembiayaan murabahah sekitar Rp. 233,046 miliar dari total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia sebesar Rp454,060 miliar. Uraian ini menunjukkan bahwa akad murabahah lebih mendominasi dan disukai di perbankan syariah dibandingkan dengan akad lainnya.

Dari data laporan publikasi aset produktif BPRS Madina Mandiri Sejahtera per Desember 2022, terlihat piutang murabahah senilai Rp. 51.489.185 dapat disimpulkan bahwa aset pembiayaan murabahah sangat tinggi dibandingkan pembiayaan akad lainnya, semakin tinggi aset pembiayaan murabahah maka total aset BPRS Madina Mandiri Sejahtera juga semakin tinggi. Namun tingginya kenaikan aset BPRS Madina berbanding terbalik dengan masih rendahnya jumlah nasabah di BPRS Madina yang tidak hanya disebabkan oleh sumber daya manusia dan sistem perbankan di dalamnya tetapi aspek lain seperti. kualitas pelayanan, harga, dan religiusitas terhadap minat beli pembiayaan murabahah.

Selain itu Financing Deposit Ratio (FDR) yang dimiliki masih belum cukup besar jika dibandingkan dengan daerah lain, dimana FDR yang dimiliki untuk wilayah Sleman sebesar 94,4% sedangkan untuk kota Bantul sebesar 71,6%. Melihat potensi kota Bantul sebagai provinsi dengan komposisi masyarakat yang cukup heterogen tentunya sangat potensial untuk pengembangan perbankan syariah, karena target nasabahnya jauh lebih variatif. Melihat besarnya potensi perbankan syariah di Bantul, sementara FDR masih jauh dari standar minimal dan jumlah aset yang tidak sebanding dengan jumlah nasabah menjadi masalah tersendiri dalam pengelolaan bank syariah khususnya di BPRS Madina Mandiri Sejahtera di Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan berbagai faktor diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kualitas pelayanan, harga, dan religiusitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi minat beli produk pembiayaan murabahah pada lembaga keuangan mikro syariah di BPRS MadinaMandiri Sejahtera Yogyakarta. Dengan ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Aspek Religiusitas Terhadap Minat Membeli Produk Pembiayaan (Studi Empiris Pada PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta)”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif *cross sectional* (Putra & Yunadi, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dimana data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner hanya satu kali tanpa pengulangan langsung kepada responden kemudian diisi oleh nasabah produk pembiayaan murabahah pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Dengan teknik analisis data uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (f), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dengan populasi dalam penelitian ini adalah 908 nasabah BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta tahun 2022. Peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi sesuai dengan rumus Yamane.

Adapun rumus Yamane sebagai berikut (Usmadi, 2020):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N= Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Catatan:

Umumnya digunakan 1% atau 0,01%, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,1%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{908}{1+908(10\%)^2} \\ &= 90 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus diatas dapat dilihat dengan jumlah populasi sebesar 908 dengan tingkat kesalahan (taraf signifikan) sebesar 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 90. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 90 responden. Data tersebut diproses menggunakan Eviews 12. Adapun indikator untuk variabel independent Kualitas Layanan (X1) adalah etika sopan santun, tanggung jawab, kinerja, tempat yang nyaman, dan kesesuaian. Instrumen untuk variabel Harga (X2) adalah keterjangkauan harga, daya saing harga beragam, dan kesesuaian dengan jaminan yang ditetapkan. Instrumen untuk variabel religiusitas (X3) adalah kegiatan operasional sesuai dengan maqasid syariah, *halal product, based on sharia principle*. Untuk instrumen variabel dependen variabel Minat Beli (Y) adalah kesesuaian keinginan, ketertarikan melakukan pembiayaan berulang, merekomendasikan, dan keyakinan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

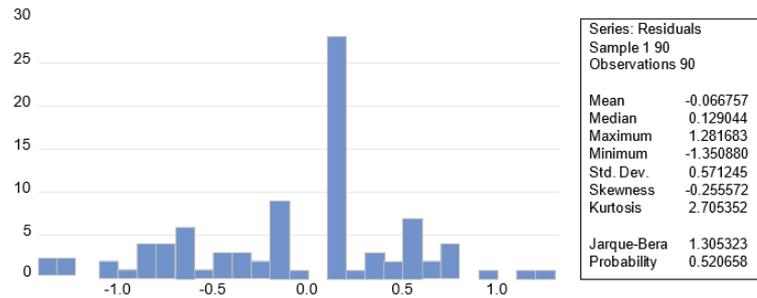
### 3.1. Hasil penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Kriteria pengujiannya merupakan jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu juga

sebaliknya jika probabilitasnya kecil 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan nilai statistik JB-Test 28.64741 dengan angka probability 0.520658 > 0,05 sehingga residual berdistribusi normal.



**Gambar 1 Histogram Uji Normalitas Jarque Bera (JBTest)**

Sumber: OJK (2022)

2) Uji Heteroskedasitas

Kriteria pengujiannya merupakan jika hasil uji *Koilmogroiv-Smirnoiv* menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika probabilitasnya kecil 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan nilai statistik JB-Test 28.64741 dengan angka probability 0.520658

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *park* menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, dan grafik *Scatterplots* menunjukkan bahwa data tersebar dan tidak ada pola yang dibuat. Dengan kata lain, tidak terjadi heteroskedastisitas (Putra & Yunadi, 2016). Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Uji Heteroskedastisitas**

Fstatistic	1.207354	Prob. F(3,86)	0.3120	
Obs*Rsquared	3.637337	Prob. ChiSquare(3)	0.3034	
Scaled explained SS	2.543770	Prob. ChiSquare(3)	0.4674	
Variable	Coefficient	Std. Error	tStatistic Prob.	
C	6.003781	4.092074	1.467173	0.1460
X1*WGT	0.941287	0.857272	1.098003	0.2753
X2*WGT	0.654450	0.401794	1.628818	0.1070
X3*WGT	0.352537	0.508546	0.693226	0.4900
Rsquared	0.040415	Mean dependent var	2.938999	
Adjusted Rsquared	0.006941	S.D dependent var	1.868135	
S.E. of regression	1.861640	Akaike info criterion	4.124220	
Sum squared resid	298.0506	Schwarz criterion	4.235322	
Log likelihood	181.5899	HannanQuinn criter	4.169023	
F statistic	1.207354	DurbinWastson stat	2.438461	
Prob (F statistic)	0.312009			

Sumber : Data primer diolah Eviews 12.0, 2023

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedasitas pada tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel >0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam penelitian ini. Selain itu nilai probabilitas *chi square* 0,3034 > 0,05 maka terima Ho berarti model regresi bersifat homoskedasitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas meliputi pemeriksaan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransinya. Jika nilai  $VIF < 10 > 0,1$  menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020). Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.016863	156.0071	1.671388
X2	0.009202	70.08571	1.479540
X3	0.014614	126.7641	1.622774
C	0.240331	110.3573	NA

Sumber: data diolah EViews 12, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF X1 sebesar 1.671388, X2 sebesar 1.479540, dan X3 sebesar 1.622774 dimana nilai ketiga variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

### 4) Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

BreuschGodfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag				
Fstatistic	0.647172	Prob. F(1,85)		0.4234
Obs*Rsquared	0.680063	Prob. ChiSquare(1)		0.4096
Variable	Coefficient t	Std. Error	tStatistic	Prob.
X1	0.004265	0.130234	0.032748	0.9740
X2	0.016821	0.098372	0.170992	0.8646
X3	0.001877	0.121158	0.015490	0.9877
C	0.041006	0.493882	0.083027	0.9340
RESID (1)	0.089622	0.111405	0.804470	0.4234
Rsquared	0.007556	Mean dependent var		6.69E16
Adjusted Rsquared	0.039147	S.D dependent var		0.435191
S.E. of regression	0.443627	Akaike info criterion		1.266289
Sum squared resid	16.72845	Schwarz criterion		1.405168
Log likelihood	51.98302	HannanQuinn criter		1.322293
F statistic	0.161793	DurbinWastson stat		1.965632
Prob (F statistic)	0.957083			

Sumber: data diolah EViews 12, 2023

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji *BreuschGodfrey* (LM Test) menunjukkan nilai probability chisquare dari *Obs\*Rsquared* sebesar 0.4096. Nilai tersebut bernilai diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t -Statistic	Prob.
C	-1.590213	0.490236	3.243722	0.0017
X1	0.144239	0.129858	1.110742	0.0072
X2	-0.184937	0.095927	1.927897	0.2698
X3	0.304786	0.120886	2.521258	0.0135
Rsquared	0.283896	Mean dependent var		4.295556
Adjusted Rsquared	0.258916	S.D dependent var		0.514271
S.E. of regression	0.442716	Akaike info criterion		1.251652
Sum squared resid	16.85582	Schwarz criterion		1.362755
Log likelihood	-52.32434	HannanQuinn criter		1.296455
F statistic	11.36476	DurbinWastson stat		2.147582
Prob (F statistic	0.000002			

Sumber : Data diolah EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas maka persamaan model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -1,590213 + 0,144238 - 0,184937 + 0,304786 + e$$

Hasil koefisien pada persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta dalam penelitian ini sebesar -1.590213. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen kualitas layanan (X1), harga (X2) dan religiusitas (X3) bernilai 0 maka nilai variabel dependen minat beli (Y) sebesar -1.590213 satuan, koefisien dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
- 2) Hasil uji regresi variabel (X1) kualitas layanan sebesar 0,144239 artinya setiap variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel kualitas layanan (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat beli (Y) mengalami kenaikan 0,144239 satuan ini berarti terdapat pengaruh positif kualitas layanan terhadap minat beli artinya semakin kualitas layanan tinggi/baik maka minat beli semakin meningkat pula.
- 3) Hasil uji regresi variabel (X2) harga sebesar -0,184937 artinya setiap variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel harga (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat beli (Y) mengalami penurunan -0,184937 satuan ini berarti variabel harga terdapat pengaruh negatif terhadap minat beli artinya tinggi rendahnya harga barang/jasa tidak mempengaruhi minat beli.
- 4) Hasil uji regresi variabel (X3) religiusitas sebesar 0,304786 artinya setiap variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel religiusitas (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat beli (Y) mengalami kenaikan 0,304786 satuan ini berarti terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap minat beli artinya semakin tinggi tingkat religiusitas suatu lembaga maka minat beli nasabah semakin meningkat pula.

**Hasil Uji Hipotesis**

- 1) Pengujian secara parsial uji t

Uji parsial (*test*) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kualitas layanan, harga, dan religiusitas terhadap pengambilan keputusan atau minat beli pembiayaan produk murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Dengan melakukan perbandingan antara nilai *t*-hitung dengan nilai *t*-tabel, maka dapat diketahui apakah sebuah hipotesis tersebut ditolak/diterima. Nilai kritis dengan pengajuan ini dengan sampel sebesar  $(n) = 90$  dan jumlah variabel  $(k) = 3$ ,  $90-3 = 87$  maka *t*-tabel sebesar 1,662.

a) Kualitas Pelayanan

H0: Tidak terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Sedangkan H1: Terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Dan kriteria: Jika signifikan maka nilai  $\text{sig} < 5\%$ , jika tidak signifikan maka nilai  $\text{sig} > 5\%$

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa nilai signifikan *t* dihitung  $1,110 < 1,662$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,0072. Karna nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

b) Harga

H0: Tidak terdapat pengaruh antara variabel harga terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Sedangkan H1: Terdapat pengaruh antara variabel harga terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Dan kriteria: Jika signifikan maka nilai  $\text{sig} < 5\%$ , jika tidak signifikan maka nilai  $\text{sig} > 5\%$

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa nilai signifikan *t*-hitung  $1,927 > 1,662$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,2698. Karna nilai signifikan lebih dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya variabel harga tidak berpengaruh terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

c) Religiusitas

H0: Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Sedangkan H1: Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Dan kriteria : Jika signifikan maka nilai  $\text{sig} < 5\%$ , jika tidak signifikan maka nilai  $\text{sig} > 5\%$

Berdasarkan tabel 3.1.14. menjelaskan bahwa nilai signifikan *t* dihitung  $2,521 > 1,662$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,0135. Karna nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya religiusitas berpengaruh terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina.

2) Uji Simultan

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)**

F statistic	11.36476	DurbinWastson stat	2.147582
Prob (F statistic)	0.000002		

Sumber : output olah data EIEWS 12, 2023

Berdasarkan hasil tabel 3.1.15. dapat diketahui nilai *F statistic* sebesar 11,36476 dengan nilai signifikansi 0,000002 kemudian pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, karena nilai signifikansi  $0,000002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan

sudah tepat.

### 3) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Rsqared	0.283896	Mean dependent var	4.295556
Adjusted Rsqared	0.258 916	S.D dependent var	0.514271

Sumber : output olah data EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil tabel 3.1.16. di atas maka dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,258916 atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa 25% variabel minat beli dipengaruhi oleh variabel kualitas layanan, harga dan religiusitas dan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diuraikan diatas maka hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

#### **Pengaruh Variabel Kualitas Pelayanan terhadap Minat Beli Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t-statistic pada variabel kualitas layanan sebesar 1,110 dan P-value 0,0072 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila nilai t-hitung  $1,110 < 1,662$  dan nilai signifikansi atau probabilitas  $< 5\%$  atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Hal ini sesuai dengan hipotesis H1 yang menyebutkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memberikan respon positif atas kualitas layanan yang diberikan oleh PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta terhadap produk pembiayaan murabahah. (Handayani Dasopang & Khamal Rokan, 2022) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mempunyai kepemilikan apapun, dimana pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sudah memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Respon BPRS Madina Mandiri Sejahtera juga dilakukan dengan baik kepada nasabah, sehingga minat transaksi tetap terjaga.

#### **Pengaruh Variabel Harga terhadap Minat Beli Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t-statistic pada variabel harga sebesar 1,927 dan P-value 0,269 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila nilai t-hitung  $1,927 > 1,662$  dan nilai signifikansi atau probabilitas  $> 5\%$  atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis H2 yang menyebutkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah.

Sesuai dengan hasil pengumpulan kuesioner, menunjukkan bahwa ada beberapa responden

yang tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang menyebutkan bahwa besarnya angsuran yang ditawarkan beragam dan lebih murah dengan dari bank lainnya. Sejalan dengan hal itu, (Zunaini, 2019) menjelaskan bahwa harga merupakan faktor terpenting dalam menentukan suatu produk yang akan diberikan kepada para nasabah, harga akan mempengaruhi tingkat volume penjualan. Jika harga yang diberikan terjangkau atau sesuai dengan konsumen maka tingkat permintaan juga meningkat. Peneliti berasumsi bahwa penetapan harga yang dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera terhadap produk pembiayaan murabahah tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh nasabah. Hal ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Aswir & Misbah, 2018) yang menyebabkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli menurut Aswir dan Misbah menjelaskan semakin rendah harga suatu produk maka semakin tinggi peminatnya.

### **Pengaruh Variabel Religiusitas terhadap Minat Beli Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung pada variabel religiusitas sebesar t-hitung 2,521 dan P-value 0,0135 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila nilai t-hitung  $2,521 > 1,662$  dan nilai signifikansi atau probabilitas  $< 5\%$  atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Hal ini sesuai dengan hipotesis H3 yang menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memberikan respon positif atas religiusitas lembaga (kepercayaan BPRS) terhadap minat nasabah. Kepercayaan nasabah dengan BPRS masih melekat. Lestari menjelaskan bahwa religius berhubungan dengan perilaku pembelian dimana setiap konsumen memperhatikan segala aspek produk salah satu contohnya melihat dari aspek halal dan keyakinan setiap konsumen yang beragama. Itu artinya perusahaan BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah memperhatikan aspek religiusitas yang baik kepada nasabah sehingga minat dan kepercayaan nasabah terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah semakin tinggi.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian variabel kualitas layanan (X1) secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t  $< 0,05$  yaitu  $0,0072 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap minat beli, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Untuk variabel harga (X2) berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t  $> 0,05$  yaitu  $0,2698 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian variabel religiusitas (X3) secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t  $< 0,05$  yaitu  $0,0135 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Dapat diambil keputusan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli produk pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

Sedangkan sarannya adalah untuk PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera selaku Lembaga Keuangan Syariah penyedia produk pembiayaan murabahah perusahaan harus lebih meningkatkan Kualitas Layanan, Harga dan Religiusitas sehingga dapat meningkatkan minat beli nasabah dalam melakukan pembelian sehingga produk pembiayaan murabahah akan meningkat. Dengan memperhatikan faktor-faktor penyebabnya dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ada. Untuk penelitian selanjutnya

yang ingin meneliti tentang minat beli produk pembiayaan murabahah, berdasarkan analisa yang didapat masih banyak faktor-faktor pengaruh variabel lainnya yang dapat mengukur tingkat minat beli terhadap produk pembiayaan murabahah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti variabel-variabel lain yang tidak dipergunakan pada analisa penelitian ini serta lebih banyak menggunakan responden agar hasil penelitian lebih maksimal.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Abdul Salam, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan kedua orang tua penulis Bapak Agus Sukarmin dan Ibu saya Suminah serta kakak saya Titin Uswatun Khasanah yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai sekarang. Kemudian, peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam penelitian ini secara langsung, maupun tidak langsung.

## 6. REFERENSI

- Aswir, & Misbah, H. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Handayani Dasopang, K., & Khamal Rokan, M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat Dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Kcp. Kotapinang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 755–762. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.89>
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*.
- Putra, A., & Yunadi, A. (2016). PENGARUH KUALITAS PEMBIAYAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENDAPATAN (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2012). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(1), 33. [https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(1\).33-47](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(1).33-47)
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyuningsih, D., Sutristyaningtyas, C., Oktavianti, H., & Prilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri, A. (2014). Analisis Prilaku Nasabah Dalam Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri. *Maret*, 9(1), 90–144.
- Zunaini, A. (2019). *Pengaruh tingkat margin dan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah pada pembiayaan murabahah tahun 2016-2018: studi kasus PT. BPRS Suriyah Cabang .... 2018.*